

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebakaran masih menjadi masalah serius yang terjadi di Indonesia. Pada umumnya, kebakaran bersifat *anthropogenic* (kejadian yang tidak alami karena aktifitas manusia) yang tidak diinginkan oleh pihak manapun karena sulit dikendalikan.^{1,2} Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja termasuk dalam tempat kerja yang menimbulkan dampak korban jiwa dan kerusakan harta benda.^{3,4}

Kasus kebakaran di Amerika pada tahun 2015 berjumlah 1.345.500 kasus menyebabkan 3.280 orang meninggal, 15.700 orang cedera dan menimbulkan kerugian sebesar \$14300000000.⁵ Data kasus kebakaran di Indonesia yang dikutip dari Pusat Laboratorium Fisika Forensik Mabes Polri pada tahun 1997-2011 berjumlah 1.121 kasus yang terdiri dari 76,1% kasus di tempat kerja dan 23,9% kasus bukan di tempat kerja. Dari data tersebut diketahui bahwa tempat kerja memiliki potensi lebih besar untuk terjadi kebakaran. Sedangkan data dari BPBD Jawa Tengah pada tahun 2012, angka kejadian kebakaran di Jawa Tengah mencapai angka 412 kasus dengan kerugian 33.230.213.000.⁶

Keselamatan pekerja di tempat kerja perlu mendapat perhatian lebih karena tingginya risiko kebakaran yang terjadi di tempat kerja. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dan aturan khusus mengenai penanggulangan kebakaran di tempat kerja yaitu Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor Kep. 186/MEN/1999.^{7,8} Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 3 ayat 1 huruf b dan d, disebutkan syarat-syarat keselamatan kerja yaitu “mencegah, mengurangi, memadamkan kebakaran dan memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya”.

Faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kebakaran yaitu faktor manusia, faktor teknis, dan faktor alam.⁹ Faktor manusia berupa kesalahan dari pekerja akibat kurangnya kepedulian dan kedisiplinan terhadap bahaya

kebakaran dengan berperilaku tidak aman, seperti menempatkan barang yang mudah terbakar dan membuang puntung rokok di sembarang tempat. Faktor teknis disebabkan oleh kondisi tidak aman dan membahayakan, dan faktor alam disebabkan oleh bencana alam seperti sambaran petir.^{9,10} Hasil penelitian di PT. Sango Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa kebakaran dapat terjadi akibat perilaku tidak aman.¹¹

Salah satu tempat kerja yang memiliki risiko kebakaran tinggi yaitu galangan kapal (*Shipyards*). Galangan kapal merupakan sebuah tempat baik di darat maupun di perairan yang di gunakan untuk melakukan proses pembangunan atau perbaikan (*repair*) dan perawatan (*maintenance*) kapal.¹²

PT. Yasa Wahana Tirta Samudera (PT. YWTS) merupakan salah satu galangan kapal di kota Semarang dengan aktivitas kerja yang berpotensi untuk terjadi ledakan dan kebakaran yang dapat mengancam keselamatan seluruh tenaga kerja di perusahaan. Dari hasil wawancara dengan 4 orang pekerja dijelaskan bahwa kejadian kebakaran selalu terjadi setiap tahunnya. Kebakaran kecil sering terjadi di perusahaan dengan jumlah 8 kasus setiap tahunnya dan penanganan kebakaran ini dilakukan oleh tim pemadam dari perusahaan. Sedangkan kebakaran besar pernah terjadi pada tahun 2015 hingga menimbulkan kerugian materi dan menyebabkan satu pekerja meninggal. Penanganan kebakaran besar dilakukan oleh pemadam kebakaran.

Upaya yang telah dilakukan PT. YWTS terkait penanggulangan kebakaran yaitu adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) penanggulangan kebakaran, adanya tim tanggap darurat kebakaran di perusahaan, pengadaan simulasi kebakaran, pemeliharaan sistem proteksi kebakaran seperti alarm kebakaran dan APAR serta sarana penyelamatan diri seperti jalur evakuasi, *safety sign*, dan titik berkumpul. Pengadaan pelatihan untuk tim pemadam, dan pelaksanaan simulasi kebakaran secara berkala 1 tahun sekali untuk pekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan PT. YWTS berpotensi tinggi terhadap bencana kebakaran yang dapat terjadi setiap saat di karenakan aktivitas kerja serta peralatan kerja yang mudah terbakar, sehingga pekerja perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang upaya tanggap darurat saat kebakaran.

Hasil penelitian di PT. Sango Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap.¹¹ Hasil penelitian di Semarang tahun 2011 pada penghuni gedung Universitas Dian Nuswantoro menyatakan bahwa sikap penghuni gedung berpengaruh terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran.¹³ Menurut teori tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan dan informasi.¹⁴

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan tingkat Pengetahuan dan Sikap Pekerja tentang Tanggap Darurat Kebakaran berdasarkan karakteristik, divisi pekerjaan, keikutsertaan simulasi kebakaran, dan pengalaman menghadapi kebakaran di PT. YWTS Semarang” untuk memperoleh deskripsi seberapa besar pengetahuan dan sikap pekerja dalam kesiapannya menghadapi keadaan darurat kebakaran.

B. Perumusan Masalah

1. Pertanyaan Umum

Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pekerja tentang tanggap darurat kebakaran berdasarkan karakteristik, divisi pekerjaan, dan pengalaman menghadapi kebakaran di PT. YWTS?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimana gambaran karakteristik pekerja yang meliputi usia dan pendidikan pekerja?
- b. Bagaimana gambaran divisi pekerjaan?
- c. Bagaimana gambaran keikutsertaan simulasi kebakaran pada pekerja?
- d. Bagaimana gambaran pengalaman pekerja dalam menghadapi kebakaran?
- e. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja?

- f. Bagaimana gambaran sikap darurat kebakaran pada pekerja?
- g. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan usia pekerja?
- h. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pendidikan pekerja?
- i. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan divisi pekerjaan di PT. YWTS, yaitu divisi kantor dan divisi lapangan?
- j. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan keikutsertaan simulasi kebakaran?
- k. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pengalaman pekerja dalam menghadapi kebakaran?
- l. Bagaimana perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan usia pekerja?
- m. Bagaimana perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pendidikan pekerja?
- n. Bagaimana perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan divisi pekerjaan di PT. YWTS, yaitu divisi kantor dan divisi lapangan?
- o. Bagaimana perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan keikutsertaan simulasi kebakaran?
- p. Bagaimana perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pengalaman pekerja dalam menghadapi kebakaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pekerja tentang tanggap darurat kebakaran berdasarkan karakteristik, divisi pekerjaan, dan pengalaman menghadapi kebakaran di PT. YWTS.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pekerja yang meliputi usia dan pendidikan.
- b. Mendeskripsikan divisi pekerjaan.
- c. Mendeskripsikan keikutsertaan simulasi kebakaran pada pekerja.
- d. Mendeskripsikan pengalaman pekerja pernah tidaknya menghadapi kebakaran.
- e. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja.
- f. Mendeskripsikan sikap darurat kebakaran pada pekerja.
- g. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan usia pekerja.
- h. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pendidikan pekerja.
- i. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan divisi pekerjaan di PT. YWTS, yaitu divisi kantor dan divisi lapangan.
- j. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan keikutsertaan simulasi kebakaran.
- k. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pengalaman pekerja dalam menghadapi kebakaran.
- l. Menganalisis perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan usia pekerja.

- m. Menganalisis perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pendidikan pekerja.
- n. Menganalisis perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan divisi pekerjaan di PT. YWTS, yaitu divisi kantor dan divisi lapangan.
- o. Menganalisis perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan keikutsertaan simulasi kebakaran.
- p. Menganalisis perbedaan sikap darurat kebakaran pada pekerja berdasarkan pengalaman pekerja dalam menghadapi kebakaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi perusahaan mengenai pengetahuan pekerja tentang kebakaran.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pekerja mengenai gambaran umum pengetahuan tanggap darurat kebakaran sehingga dapat memacu pekerja untuk menggali pengetahuan lebih mendalam.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang K3 tentang tanggap darurat kebakaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya di bidang K3 tentang tanggap darurat kebakaran.

E. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Dwina, Suroto, Ida Wahyuni (2016) ¹⁵	Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran Pada Smk Negeri 7 Kota Semarang	Kualitaitaif <i>Cross sectional</i>	a. Tanggap Darurat Kebakaran b. Pengetahuan siswa	Dari hasil wawancara mendalam tentang pengetahuan tanggap darurat kebakaran diketahui

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
					bahwa responden belum mengetahui secara mendalam mengenai tanggap darurat kebakaran
2.	Anas Septiadi (2012) ¹⁶	Perbedaan Sistem Dan Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pelatihan Pada Gedung Sekolah Dasar Sang Timur Semarang	<i>Quasi Experiment</i>	a. Pelatihan a. Sistem dan pengetahuan tanggap darurat kebakaran	Terdapat kenaikan tingkat pengetahuan dan sikap guru dan karyawan sebelum dan sesudah pemberian materi tanggap darurat. Dengan hasil pre test pengetahuan buruk 70% dan pengetahuan baik 30%, Sedangkan kelompok post test pengetahuan buruk 33,3% dan pengetahuan baik 66,7%.
3.	Sudiro, Addi Mardi Harnanto (2014) ¹⁷	Keefektifan Simulasi Manajemen Kesiagaan Bencana Bidang Kesehatan Terhadap Peningkatan Kemampuan Perawat Dan Bidan	<i>Comparatif Experimental Study</i>	a. Simulasi manajemen kesiagaan bencana b. Peningkatan kemampuan	Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel hasil ini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		RSUD Simo Boyolali			Ho ditolak yang berarti simulasi kesiagaan bencana efektif terhadap peningkatan kemampuan perawat dan bidan RSUD Simo Kabupaten Boyolali.

Perbedaan antara penelitian yang menjadi rujukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tempat

Kedua penelitian dilakukan di sekolah dan satu penelitian dilakukan di rumah sakit, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di galangan kapal.

2. Subjek

Kedua penelitian menggunakan subjek anak sekolah dan satu penelitian menggunakan subjek perawat dan bidan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah pekerja.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari keempat penelitian yang menjadi rujukan yaitu Kualitataif, *Quasi Experiment*, dan *Comparatif Experiment*, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah analitik.

4. Variabel

Terdapat perbedaan variabel pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan penambahan variabel sikap.